

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia di ciptakan oleh Allah sebagai khalifah karena memiliki banyak anugrah yang tidak di miliki oleh makhluk lain. Hal itu menjadikannya istimewa, dan menghantarkannya pada kemuliaan dan kebahagiaan. Salah satu keistimewaan yang di berikan Allah kepada manusia yaitu akal. Dengan akal, manusia mampu mengendalikan perasaan, mengontrol kemauan, dan berfantasi sehingga dapat membentuk karakter yang kuat dalam dirinya sebagai control terhadap sesuatu yang di hadapi. Pendidikan karakter sendiri sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, hal ini terbukti dari perintah Allah kepada Rasulullah untuk menyempurnakan akhlak bagi ummatnNya.¹ Hal ini juga tercantum pada Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”²

¹ Muhammad Shobirin, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami", *Quality*, Vol. 6, No. 1, 2018, Hal. 17

² Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 97

Manusia akan disebut sebagai orang yang memiliki karakter kuat dan baik secara individu dan sosial pada saat mereka memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Karakter dapat di peroleh dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui pendidikan. Pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam pembentukan karakter yang baik kepada peserta didik, baik itu pada saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.³

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia dengan sebaik mungkin, yang seharusnya dilakukan secara sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan, dan bertujuan untuk membentuk kedewasaan pada diri peserta didik.⁴ Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang system pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵ Pernyataan diatas menggambarkan bahwa proses pendidikan tidak hanya untuk membekali

³ Muhammad Shobirin, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami", *Quality*, Vol. 6, No. 1, 2018, Hal. 17

⁴ Muhammad Habibi, *Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts Nu Kaliawi Bandar Lampung*, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019, hal. 1

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20, Tahun. 2003* (Cet.II, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009) hal.9

peserta didik agar menjadi insan yang cerdas dalam segi keilmuan saja, namun juga berakhlak sehat dan mulia.

Pendidikan di rasa mampu memberikan pengaruh terhadap pembentukan akhlak dan karakter peserta didiknya. Oleh karena itu, penting sekali memperhatikan pendidikan anak sejak anak usia dini. Pendidikan pada anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat vital, sehingga harus di lakukan dengan cara yang terbaik, karena masa ini merupakan masa untuk membentuk karakter, kreatifitas, belajar memecahkan masalah dan masa untuk melatih daya ingat. Meskipun pada hakikatnya setiap anak lahir dalam keadaan fitrah atau suci, namun dalam masa pertumbuhannya, setiap anak membutuhkan pendidikan untuk menjadi pribadi yang bermoral, kreatif dan mandiri.⁶

Pada saat ini, pendidikan di tuntut untuk dapat menemukan peranannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkuat etika dan moral bangsa. Pendidikan dapat dijadikan media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif jika di tanamkan kepada diri peserta didik sejak dini. Hal tersebut bertujuan agar generasi muda bangsa memiliki kepribadian yang mulia, serta memiliki bekal yang cukup untuk menjalani kehidupan dengan keadaan zaman yang semakin dinamis dan terbuka ini.⁷

Maraknya kasus immoral atau pelanggaran yang terjadi pada kalangan peserta didik, contohnya seperti ; kebiasaan mencontek, tawuran antar sekolah,

⁶ Ajeng Wahyuni,Akhmad Syahid,"Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak", *Elementary*, Vol.5, no. 1, hal. 88

⁷ Muhammad Shobirin,"Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami", *Quality*, Vol. 6, No. 1, 2018 , Hal. 17

perilaku tidak jujur, bolos sekolah, ini menjadi keprihatinan tersendiri. Apalagi kegiatan tersebut seolah-olah menjadi kebiasaan yang lazim terjadi di lingkungan sekolah. Seiring berkembangnya zaman, yang di iringi dengan kemajuan teknologi yang ada, hal ini membuat kalangan generasi muda mengalami dekadensi moral akibat terseret arus globalisasi. Kebiasaan buruk tersebut tentunya tidak menjadi suatu hal yang patut di banggakan. Dengan demikian, perlu sekali pendidikan karakter untuk mengurangi atau bahkan menghapus kebiasaan yang seharusnya tidak di lakukan.⁸ Salah satu cara yang bisa di lakukan untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu, dengan pendidikan formal. Hal ini di karenakan, tentu saja selain mendapat pendidikan di rumah generasi muda juga banyak menghabiskan waktunya di dalam pendidikan formal. Hal inilah, yang bisa dijadikan alasan bahwa pendidikan formal juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter generasi muda khususnya peserta didik.⁹

Karakter merupakan sifat alami yang ada di dalam diri seseorang pada saat merespon situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut, di implementasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil menghormati orangtua, disiplin, dan karakter luhur lainnya.

Dengan seiring perkembangan masalah-masalah yang terjadi pada kalangan generasi muda saat ini, banyak sekali orang tua yang khawatir terhadap pertumbuhan moral anaknya, karena dampak kemajuan global yang ada. Para orang tua khawatir jika sekolah tidak cukup mampu untuk memberikan dampak

⁸ Muhammad Shobirin, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami", *Quality*, Vol. 6, No. 1, 2018, Hal. 8

⁹ Yuanita, Romadon, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa SDIT Al Bina Pangkalpinang" *Jurnal JPSD*, Vol. 5, No. 1, Thn. 2018, Hal. 2

terhadap pertumbuhan moral anaknya. Ini sebabnya sekolah sangat di anjurkan untuk membuat kegiatan di luar jam pelajaran yang mengandung unsur-unsur pendidikan dan sekaligus dapat membentuk karakter peserta didik.¹⁰

Sebagai seorang muslim yang taat, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan pendidikan Al-Qur'an di sekolah. Pendidikan Al-Qur'an memiliki beberapa fungsi yaitu, sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.¹¹ Seseorang dapat dikatakan memiliki karakter islami jika pikiran, perkataan, perbuatan telah sesuai dengan syariat agama islam. Dalam agama islam seluruh perilaku dan kebiasaan seseorang harus berlandaskan dengan Al-Qur'an dan as-Sunnah.¹² Hal ini juga tercantum pada Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 153:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ

تَتَّقُونَ

Artinya: “Dan, bahwa (yang kami perintahkan ini) adalah jalanku yang lurus, maka ikutlah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNYA. Yang demikian itu di perintahkan Allah agar kamu bertaqwa”.¹³

¹⁰ Yuanita, Romadon, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa SDIT Al Bina Pangkalpinang" *Jurnal JPSD*, Vol. 5, No. 1, Thn. 2018, Hal. 2

¹¹ Ibid, Hal. 2

¹² Muhammad Shobirin, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami", *Quality*, Vol. 6, No. 1, 2018, Hal. 19

¹³ Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 153

Karakter islami pada diri seseorang juga dapat di bentuk dengan meneladani sikap dan perbuatan Rasulullah SAW, dimana beliau memiliki 4 sifat yaitu *shiddiq* (jujur), *amanah* (dapat di percaya), *tabligh* (menyampaikan), *fathanah* (cerdas). Jika sifat-sifat tersebut di tanamkan pada diri peserta didik maka terbentuklah karakter islami yang tentunya akan memperbaiki moral generasi muda yang tergelincir dengan kemajuan zaman. Dengan demikian, bukan hanya memiliki karakter yang baik saja yang akan di miliki generasi muda khususnya peserta didik namun juga akan memiliki landasan agama yang kuat untuk menjalankan kehidupan agar tidak mudah tergelincir oleh kemajuan zaman.¹⁴

Manusia berkarakter tentunya tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan ada beberapa hal yang mempengaruhinya. Proses pembentukan karakter sendiri tidak bisa di lakukan secara persial. Melainkan harus meliputi berbagai hal integrative antara kehidupan jasmani dan rohani, serta holistik, yang meliputi potensi manusia.¹⁵

Melihat pentingnya penanaman karakter islami pada peserta didik, setiap sekolah memiliki cara tersendiri untuk mewujudkan dan menyelesaikan problem pembentukan karakter. Seperti pada MIN 1 Tulungagung, MIN 1 Tulungagung memilih tahfidz Al-Qur'an sebagai sarana bagi mereka membentuk karakter islami, serta membentuk moral pada diri peserta didik sejak dini melalui Al-Qur'an. Karena dirasa di dalam Al-Qur'an telah tercantum semua hal yang di butuhkan siswa untuk membentengi dirinya dari pergaulan bebas di luar sana. Melalui program Tahfidz Al-Qur'an seorang guru akan lebih mudah menanamkan

¹⁴ Muhammad Shobirin, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami", *Quality*, Vol. 6, No. 1, 2018, Hal. 20

¹⁵ Ibid, Hal. 20

nilai-nilai islam yang terkandung dalam Al-Qur'an. Karena pada dasarnya, program ini selain untuk menghafal Al-Qur'an akan tetapi juga menuntut peserta didik untuk mampu memahami makna yang terkandung pada bacaan-bacaan yang telah dia hafalkan, sehingga bisa langsung di aplikasikan pada kehidupan sehari-hari.¹⁶

Dengan program Tahfidz Al-Qur'an, selain di harapkan mampu mencetak generasi-generasi penghafal Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengajarkan siswa untuk mempunyai kepribadian Qur'ani. Kepribadian dengan nilai-nilai yang di ajarkan dalam Al-Qur'an, yang kemudian senantiasa melekat pada dirinya. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan akhlak robbani dan akhlak insani. Akhlak robbani yaitu hubungan dia dengan Tuhan atau Rabbnya sedangkan akhlak insani yaitu yang berkaitan dengan interaksinya terhadap kehidupan sosial sesama manusia.¹⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian guna mengembangkan pengetahuan akademis tentang "Usaha Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Di MIN 1 Tulungagung"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka masalah pada penelitian ini dapat di fokuskan untuk menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁶ Muhammad Shobirin, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami", *Quality*, Vol. 6, No. 1, 2018, Hal. 20

¹⁷ Nujumuddin, dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i", *Jurnal PGMI*, Vol. 13, No. 2, Thn. 2021, Hal. 52

1. Bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter jujur peserta didik melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di MIN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di MIN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di MIN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Melalui fokus penelitian di atas maka pada penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang hendak di capai. Adapun tujuan penelitian yang hendak di capai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter jujur peserta didik melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di MIN 1 Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di MIN 1 Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di MIN 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat di lihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan perbaikan kualitas dalam proses pembentukan karakter religious siswa yang ada di Sekolah, adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis ini, merupakan manfaat yang di peroleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi guru, sebagai pengembangan ilmu dan memberikan perbaikan kualitas dalam proses pembentukan karakter siswa yang ada di Sekolah. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan tentang cara, strategi, peran maupun usaha yang di lakukan guru dalam proses pembentukan karakter siswa melalui program Tahfidz Al-Qur'an di sekolah. Selain itu juga, diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan baru dalam bidang pendidikan.

2. Manfaaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang di peroleh dari penelitian ini yang bersifat praktik dalam kegiatan mengajar. Manfaat praktis ini ditunjukkan pada berbagai pihak terkait, antara lain:

a. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap strategi guru dan kualitas lembaga pendidikan, serta menumbuhkan budaya yang meneliti di lingkungan sekolah demi

terciptanya lembaga pendidikan yang mengacu pada pembangunan karakter peserta didik.

b. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan strategi guru dalam proses pembentukan karakter peserta didik di sekolah.

c. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan kinerja guru dalam proses pembentukan karakter peserta didik di MIN 1 Tulungagung.

d. Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa agar lebih mengoptimalkan dan semangat saat mengikuti kegiatan di sekolah terutama kegiatan dalam pembentukan karakter siswa.

e. Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai acuan dan tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang permasalahannya sesuai penelitian ini, sehingga dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai arah penelitian skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah guna menghindari kesalahan pengertian atau ketidakjelasan makna, lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Peran guru

Peran guru artinya terciptanya serangkaian tingkah laku, yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹⁸ Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁹

b. Pembentukan Karakter

Karakter adalah perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Dimana moral lebih menitik beratkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia sedangkan etika lebih ke penilaian antara baik atau buruknya tindakan atau perilaku manusia. Sedangkan akhlak adalah sesuatu yang sudah tertanam pada diri manusia, dimana mereka mengetahui dan meyakini bahwa ada perbedaan perbuatan antara baik dan buruk. Pembentukan karakter di maknai, sebagai suatu

¹⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), Hal. 4

¹⁹ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta), Hal. 51

proses yang bertujuan untuk membentuk moral, watak, budi pekerti, serta kepribadian untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar mampu membedakan antara perilaku baik dan buruk, memelihara apa yang baik itu kemudian mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

c. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz atau hifzh memiliki arti menjaga, menghafal, dan memelihara. Tahfidz atau menghafal merupakan sebuah usaha untuk mengulang atau melafazkan sesuatu tanpa berpikir lama. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, menghafal di artikan sebagai sebuah usaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.²¹ Jadi tahfidz Al-Qur'an adalah usaha untuk menghafal atau mengulang lafadz Al-Qur'an tanpa berpikir lama.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang di maksud dari “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di MIN 1 Tulungagung” yaitu usaha apa saja yang di lakukan seorang pendidik dengan tanda kutip yaitu seorang guru dalam proses pembentukan karakter. Pada penelitian ini menitik beratkan pada focus peran guru dalam pembentukan karakter

²⁰ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", *Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 3, Hal. 466

²¹ Ajeng Wahyuni, Akhmad Syahid, "Tren Proqram Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak", *Elementary*, Vol.5, no. 1, hal. 90

melalui program tahfidz Al-Qur'an. Karena sebagai seorang muslim, kita percaya bahwa di dalam kitab suci Al-Qur'an telah tercantum segala hal bentuk pembelajaran hidup dimana isinya dapat dijadikan pedoman bagi semua manusia di bumi dalam menjalankan kehidupannya sesuai syariat agama. Dengan program tahfidz Al-Qur'an, tentunya membawa kontribusi yang baik bagi pembentukan karakter peserta didik, karena secara tidak langsung peserta didik telah menghafal sekaligus memahami isi kandungan Al-Qur'an yang mungkin dalam isi kandungan yang mereka pelajari dapat di jadikan tolak ukur bagi mereka bersikap, berbuat, sehingga memiliki benteng yang kuat dalam menjalani kehidupan sebagai manusia yang beriman.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan pada Skripsi ini, disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian awal, berisi sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian inti, terdiri dari 6 bagian, yaitu:
 - a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: a) Konteks penelitian, b). Fokus penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan penelitian, e) Penegasan istilah, f) Sistematika pembahasan.

- b. Bab II Kajian pustaka, terdiri dari: a). Diskripsi teori terdiri dari, 1) peran guru, 2) pembentukan karakter, 3) Program Tahfidz Al-Qur'an, b). Penelitian Terdahulu, c). Paradigma penelitian.
 - c. Bab III Metode penelitian, terdiri dari: a). Racangan Penelitian, b). Kehadiran Penelitian, c). Lokasi penelitian, d). Sumber data, e). Teknik pengumpulan data, f). Analisis data, g). Pengecekan keabsahan data, h). Tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: a). Paparan data, b). Temuan penelitian, c). Analisi data.
 - e. Bab V Pembahasan, pada bab ini penulis akan mengulas hasil data yang di peroleh dari penelitian ini.
 - f. Bab VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran penelitian.
3. Bagian Akhir, Menjadi penutup dari keseluruhan bab yang berisi uraian tentang daftar rujukan. Lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.